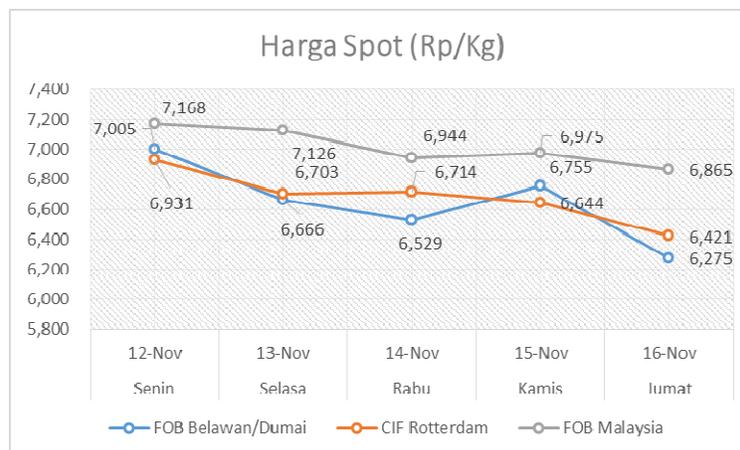


## ANALISIS CPO BULAN NOVEMBER 2018

### 12 November – 16 November 2018

Belum ada faktor-faktor lain yang mengubah pergerakan harga CPO pada minggu. Realisasi kenaikan inventori CPO akibat kenaikan produksi CPO dan penurunan permintaan ekspor CPO; serta berlanjutnya pelemahan harga minyak kedelai dan harga minyak brent crude. Dalam pekan ini pula, Rupiah masih menguat terhadap USD dan Ringgit Malaysia masih melemah terhadap USD. Penurunan harga spot pada pekan ini di pasar Indonesia (FOB Belawan/Dumai), pasar Malaysia (FOB Malaysia) dan Eropa (CIF Rotterdam) diperlihatkan oleh Grafik 1<sup>1</sup>.

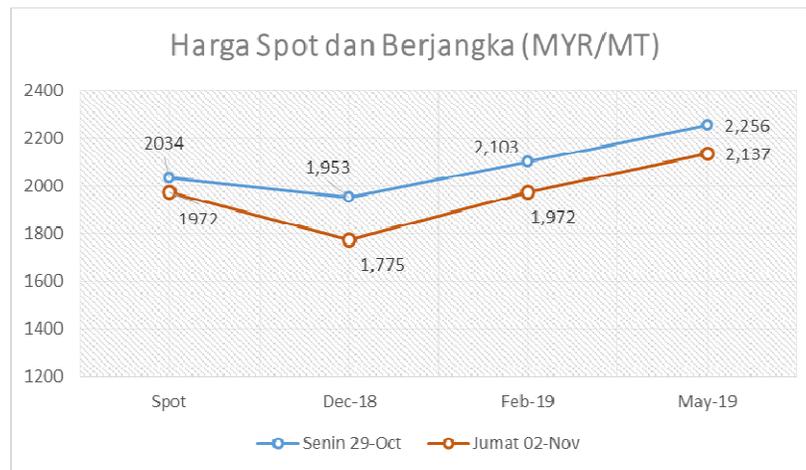
Salah satu negara pengimpor CPO terbesar, India mengalami keberlanjutan penurunan nilai mata uangnya ditambah dengan kekuatiran meningkatnya risiko pinjaman. Hal ini mempengaruhi permintaan atas ekspor CPO dari Malaysia dan Indonesia. Hal ini pula yang menyebabkan peningkatan inventori di Malaysia dan Indonesia karena di saat yang sama inventori di India menurun drastis. Namun dengan kritisnya posisi inventori di India dan lebih rendahnya harga CPO, hal ini kemungkinan bisa meningkatkan permintaan CPO hingga akhir tahun.



<sup>1</sup> Sumber data untuk perhitungan grafik didapatkan dari: <http://www.palmoilanalytics.com/price/15>; <http://www.palmoilanalytics.com/price/16>; <http://www.mpec.org.my/dailypalmoilprices.aspx?catID=b4ad7d4e-d7d0-410b-be86-9a80af0f4693&print=&ddIID=28abbe06-f695-4fd0-8bde-85d8a2ee9cc>; <https://www.bi.go.id/id/moneter/informasi-kurs/transaksi-bi/Default.aspx>; [http://www.bnm.gov.my/index.php?ch=statistic&pg=stats\\_exchangerates&lang=en&StartMth=10&StartYr=2018&EndMth=12&EndYr=2019&sess\\_time=1200&pricetype=Mid&unit=rm](http://www.bnm.gov.my/index.php?ch=statistic&pg=stats_exchangerates&lang=en&StartMth=10&StartYr=2018&EndMth=12&EndYr=2019&sess_time=1200&pricetype=Mid&unit=rm)

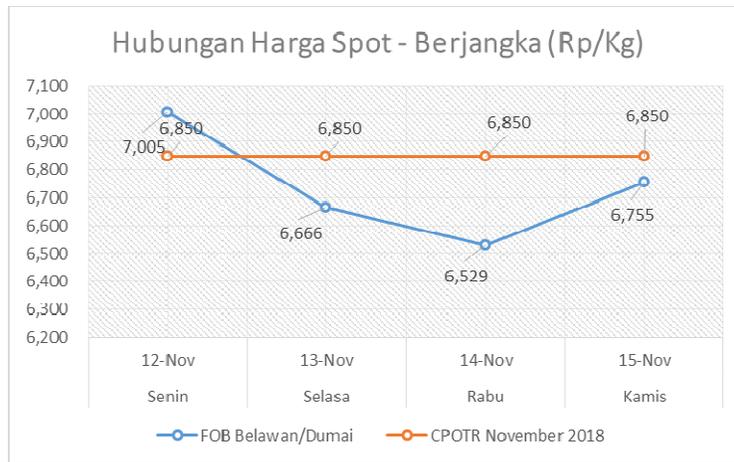
Grafik 1: Perkembangan Harga Spot CPO (Rp/Kg)

Kurva harga spot dan berjangka di pasar Malaysia, pada pekan ini, juga masih terus tertekan. Grafik 2 memperlihatkan perubahan kurva basis – perbedaan antara harga spot dengan berjangka – sepanjang minggu ini. Kurva tersebut menurun, harga-harga kontrak mengalami penurunan untuk tiap-tiap bulan pengiriman. Pada tiap hari dalam minggu ini, kurva basis tersebut membentuk pola gabungan antara backwardation dan contango. Dengan kata lain, untuk jangka pendek, manfaat memiliki CPO masih lebih tinggi dibandingkan dengan menunda. Tetapi untuk jangka yang lebih panjang, manfaat tersebut kurang signifikan dibandingkan dengan nilai waktu dari uang.



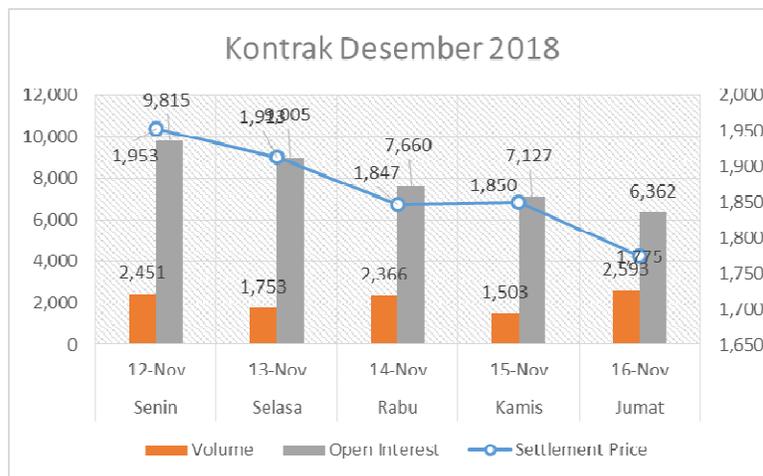
Grafik 2: Kurva Harga Kontrak Spot – Kontrak Berjangka di Malaysia

Grafik 3 memperlihatkan perubahan harga kontrak CPOTR untuk pengiriman bulan November dengan harga spot berdasarkan harga FOB Belawan/Dumai. Pola backwardation di awal pekan berubah menjadi contango hingga jatuh tempo dari kontrak CPOTR tersebut. Namun tampak bahwa harga settlement CPOTR pada hari-hari tersebut tidak berubah. Hal ini juga karena likuiditas kontrak telah menurun mendekati jatuh tempo dari kontrak berjangka tersebut. Konvergensi pada harga spot dengan harga berjangka tersebut diperlihatkan pada grafik tersebut.



Grafik 3: Kurva Harga Kontrak Spot – Kontrak Berjangka di Indonesia<sup>2</sup>

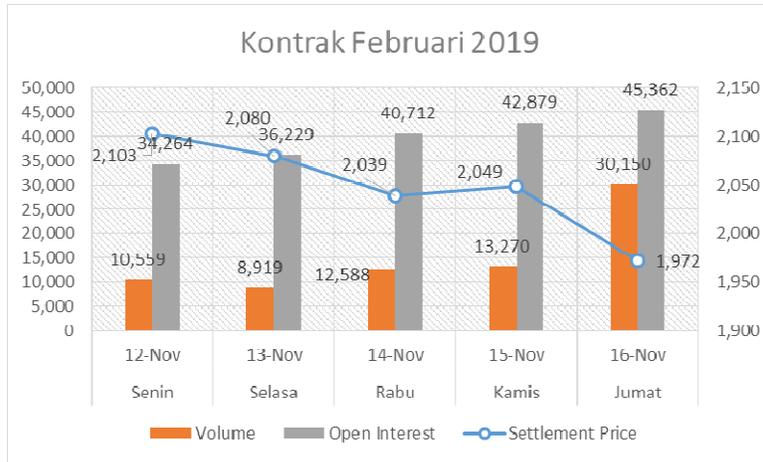
Kinerja kontrak-kontrak berjangka di Bursa Derivative Malaysia diperlihatkan oleh Grafik 4 hingga Grafik 6<sup>3</sup>. Tampak bahwa penurunan harga-harga kontrak terjadi hampir sepanjang minggu. Namun penurunan sedikit tertahan pada hari Kamis, 15 November 2018 dengan harga settlement yang masih lebih tinggi dari hari perdagangan sebelumnya. Penurunan volume transaksi juga terjadi pada kontrak untuk bulan Desember 2018, namun masih meningkat untuk kontrak 3 bulan, atau bulan Februari 2019.



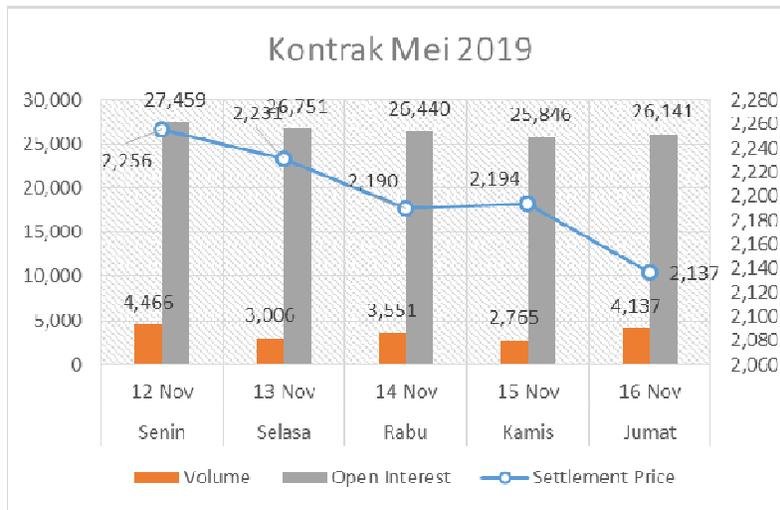
Grafik 4: Kinerja Kontrak FCPO Desember 2018

<sup>2</sup> Sumber data CPOTR: ICDX

<sup>3</sup> Sumber data FCPO: Bursa Malaysia



**Grafik 5: Kinerja Kontrak FCPO Februari 2019**



**Grafik 6: Kinerja Kontrak FCPO Mei 2019**